

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang telah dicapai siswa dari proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mendapat gambaran mengenai prestasi belajar seorang siswa, biasanya dilihat dari nilai yang ada di buku raport siswa tersebut.

Menurun dan meningkatnya prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah :

1. Faktor individual adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri diantaranya adalah faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, pribadi.
2. Faktor sosial adalah faktor yang ada diluar individual yaitu keluarga, guru dan cara belajarnya, alat-alat atau media pembelajaran, lingkungan, motivasi sosial.¹

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, dimana siswa hidup sehari-hari didalam masyarakat. Lingkungan sekitar menurut pendapat Slameto, terbagi menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²

¹ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Karya, 1985), hal. 101-102

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.60.

Di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, siswa akan menjumpai bermacam-macam teman bergaul yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, jika siswa tersebut bergaul dengan teman yang berkelakuan baik maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan sebaliknya bila siswa bergaul dengan siswa yang berkelakuan tidak baik maka akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, minum-minum, lebih-lebih teman bergaul yang amoral, pejinah, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa keambang bahaya dan juga belajarnya akan berantakan.³

Ini dipertegas dengan yang dikemukakan oleh Muchtar Yahya dalam bukunya yang berjudul "Fannut Tarbiyah", mengatakan :

"Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya; sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya, anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan buruklah ia".⁴

Jadi perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik kepada siswa karena pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi proses perkembangan siswa, semakin baik lingkungan yang ditempati siswa maka siswa akan mendapatkan keuntungan tersendiri, misalnya siswa berada pada lingkungan

³ *Ibid*, hal. 71.

⁴ Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 55.

dimana letak tempat tinggal siswa berada di kompleks pesantren, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap siswa, baik itu dalam hal ilmu agama, sikap dan akhlak siswa. Sehingga nantinya dapat memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam lembaga persekolahan, bila dilihat dari tempat tinggal siswa selama sekolah, ada dua macam siswa yaitu siswa yang tinggal bersama orang tua dan siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Demikian juga pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) di Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Dimana siswa bila dibedakan menurut tempat tinggalnya, ada yang tinggal bersama orang tua dan ada yang tinggal di pondok pesantren. Berdasar interview yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2007, Pada tahun 2006, jumlah Siswa yang tinggal bersama orang tua, untuk kelas XI berjumlah 25 orang sedangkan kelas XII berjumlah 41 orang. Untuk yang tinggal di pondok pesantren jumlah siswa untuk kelas XI berjumlah 30 orang dan kelas XII berjumlah 29 orang.⁵

Mengacu pada yang diutarakan di atas tentang prestasi belajar siswa berdasar tempat tinggal siswa, maka siswa yang tinggal di pondok pesantren seharusnya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tinggal bersama orang tua. Dikarenakan mereka yang tinggal di pondok pesantren diuntungkan dengan lingkungan yang kondusif seperti teman-teman yang sama-sama pelajar (menimbulkan motivasi untuk belajar dengan melihat teman-temannya banyak yang belajar), peraturan-peraturan dari pondok

⁵ Wawancara dengan Luluk Musayyaroh selaku wakil kepala sekolah, tanggal 6 Januari 2007

pesantren yang memungkinkan siswa tidak dapat bebas untuk bermain atau keluar-masuk pondok pada jam-jam tertentu sehingga siswa yang tinggal di pondok tidak mengahabiskan waktunya untuk bermain (adanya pembatasan jam pulang, misalnya peraturan di pondok bahwa jam 14.00 WIB harus sudah berada dalam lingkungan pondok dan apabila terlambat maka akan dikenai sanksi).⁶

Di dalam pondok pesantren juga terdapat pemberlakuan jam belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan teman-temannya (ini mempunyai sisi positif karena dengan belajar kelompok maka nantinya mereka akan saling melengkapi satu sama lain tentang pelajaran yang belum dikuasai oleh salah satunya).⁷

Berbeda dengan siswa yang tinggal di pondok pesantren, karena tidak ada peraturan-peraturan yang baku seperti di pondok, mereka yang ikut orang tua bisa membaur dengan semua orang, baik itu dengan yang masih sekolah atau yang sudah selesai sekolah dan bahkan yang tidak sekolah. Dengan keadaan seperti ini maka siswa yang ikut orang tua diharuskan pintar dalam memilih teman bergaul dan harus pandai-pandai dalam menggunakan waktunya baik itu untuk belajar dan untuk bermain dengan teman bergaulnya.

Di beberapa tempat khususnya di kecamatan Lasem, yang kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai sopir dan kondektur bus atau truk, yang dalam kesehariannya banyak dijumpai sedang begadang sampai larut malam,

⁶ Hasil wawancara dengan siswa yang tinggal di pondok dan yang ikut orang tua, tanggal 21-23 Mei dan tanggal 28-29 Mei 2007.

⁷ Hasil wawancara dengan siswa yang tinggal di pondok dan yang ikut orang tua, tanggal 21-23 Mei dan tanggal 28-29 Mei 2007.

dan tidak jarang disertai dengan minum-minuman keras, tidak jarang pula para pemuda yang diantaranya para siswa, banyak yang ikut bergaul dengan para sopir-sopir truk dan para pengangguran yang suka mabuk-mabukan dan begadang sampai larut malam.⁸

Keadaan seperti ini dapat membuat siswa yang tinggal bersama orang tua bisa ikut-ikutan untuk berperilaku seperti masyarakat yang ada, jadi mereka harus berhati-hati dan harus pandai memilih teman bergaul, karena kalau tidak hati-hati. Siswa yang tinggal bersama orang tua akan mengikuti arus yang ada sehingga mengakibatkan siswa tersebut jarang belajar pelajaran sekolah dan mungkin hanya pada waktu ujian semester saja mereka belajar sehingga nantinya dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Berdasarkan observasi dan interview pada tanggal 6 Januari 2007 di MA NU Lasem prestasi belajar siswa yang tinggal bersama orang tua mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tinggal di pondok pesantren⁹. Ini menimbulkan pertanyaan dimana seharusnya yang memperoleh prestasi belajar yang lebih baik adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian studi komparasi tentang ada dan tidak adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh perbedaan tempat tinggal tersebut. Karena itu, kajian penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

⁸ Hasil wawancara dengan siswa yang tinggal di pondok dan yang ikut orang tua, tanggal 21-23 Mei dan tanggal 28-29 Mei 2007.

⁹ Wawancara dengan Luluk Musayyaroh selaku wakil kepala sekolah, tanggal 6 Januari 2007

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Seberapa tingkat prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal bersama orang tua?
2. Seberapa tingkat prestasi belajar siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tinggal bersama orang tua dengan yang tinggal di pondok pesantren?

C. Hipotesis

Dengan adanya permasalahan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah : “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa antara yang tinggal bersama orang tua dengan yang tinggal di pondok”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang tinggal bersama orang tua.
- b. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tinggal bersama orang tua dengan yang tinggal di pondok pesantren

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi siswa.

- 1) Dapat menjadi bahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mengetahui lingkungan yang baik serta berhati-hati dalam memilih teman bergaul.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan tentang prestasi belajar siswa selama satu tahun ajaran yang berguna sebagai acuan demi meningkatkan prestasi belajar siswa pada tahun ajaran selanjutnya.

- ### b. Bagi orang tua, hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi orang tua bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, sehingga orang tua dapat menciptakan suasana dan kondisi lingkungan yang baik bagi siswa.

- ### c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam proses belajar siswa di sekolah.

E. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Penulis belum menemukan skripsi atau penelitian yang lain yang sama persis dengan penelitian yang membahas mengenai “Studi komparasi prestasi belajar siswa antara yang ikut orang tua dengan yang tinggal di pondok”. Namun ada beberapa skripsi yang telah membahas tentang prestasi belajar antara lain :

- a. Skripsi saudara Saifuddin (2000) dengan judul *“Komparasi Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Bagi Siswa Yang Berdomisili Didalam Dan Diluar Pondok Pesantren (Penelitian Pada Mtsn Al Muniroh Ujun G Pangkah, Gresik)”*
- b. Skripsi saudara Siti Alfiyah (2003) dengan judul *“Prestasi Belajar Bidang Aqidah Akhlak Di Ma Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi Komparasi Antara Siswa Dalam Pondok Dan Luar Pondok)”*.

Skripsi diatas mata pelajaran yang akan diteliti lebih menghususkan kepada pelajaran aqidah akhlak dan ruang lingkup dalam penelitian subyek yang berdomisili tidak tetap adalah siswa yang bertempat tinggal dengan orang tuanya sendiri bukan bertempat tinggal di pesantren karena MA Sunan Pandanaran dan MTsN ini dalam naungan Pesantrennya masing-masing.

Disini penelitian yang akan diteliti memiliki judul yang hampir sama tetapi yang membuat penelitian ini berbeda adalah nilai mata pelajaran yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan

semua nilai pelajaran untuk dijadikan data yang akan diteliti yaitu meliputi semua mata pelajaran yang ada dan tidak terbatas pada pelajaran aqidah akhlak saja dan nilai yang akan dijadikan data diambil dari raport, berbeda dengan kedua skripsi diatas yang mengambil data dari nilai hasil ujian siswa yang dilakukan oleh peneliti.

Obyek penelitian yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah siswa yang berada dalam pondok dan non pondok tetapi dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah siswa yang ikut orang tua dengan yang tinggal di pondok yang belajar di MA NU Lasem, Rembang.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dan Bowed dalam buku *Theories of learning* (1975) sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu. Dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan/dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat).¹⁰

Sedangkan menurut Gagne dalam buku *the Conditions Of Learning* (1977) sebagaimana diungkapkan oleh Ngalim Purwanto mengatakan, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama

¹⁰ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.....*, hal. 80

dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami¹¹.

Sedangkan definisi belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsang) yang terjadi.¹³ Jadi dapat dikatakan belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan/pembaharuan dalam tingkah laku/kecakapan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb)¹⁴ sedangkan menurut W.S. Winkel prestasi adalah: bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai¹⁵

Dari pengertian prestasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, prestasi adalah hasil yang didapatkan seseorang dari

¹¹ *Ibid*, hal. 80-81.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal. 2.

¹³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hal. 34

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.

¹⁵ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1984), hal.

usahanya. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang didapat seorang siswa setelah ia melalui proses belajar mengajar.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam¹⁶ :

1) Faktor Internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 3 aspek yakni : 1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) 2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). 3. Aspek kelelahan

a) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi fungsi tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar. Untuk itu dianjurkan untuk menjaga kebugaran tubuh dengan mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur pola makan atau mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sehat.

Berkenaan dengan faktor ini, Slameto(1991) menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu¹⁷

b) Aspek Psikologis

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor faktor psikologi yang dipandang esensial adalah : 1. Tingkat kecerdasan 2. Sikap siswa 3. Bakat siswa 4. minat siswa 5. Motivasi siswa (Syah,1996:133).¹⁸

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, menurut Muhibbin Syah faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.¹⁹

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi,

¹⁷ Tohirin,, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 117.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 134.

¹⁹ *Ibid*, hal. 136.

dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga juga teman teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak anak penganggur misalnya akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar. Paling tidak siswa tersebut akan mengalami kesulitan ketika memerlukan teman belajar.

Lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan Non Sosial ialah gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Contoh : kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana

umum untuk berkegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Slameto membagi faktor ekstern yang mempengaruhi belajar menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁰

(1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : Cara orang tua mendidik, Relasi antaranggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua.

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Keadaan gedung, Metode mengajar, Tugas sekolah.

(3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal. 60.

masyarakat yang berpengaruh dalam belajar adalah Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, metode penelitian mempunyai peranan yang penting sebab dengan menggunakan metode yang tepat dapat diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara obyektif.

Karena penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian model kuantitatif yang datanya didiskripsikan dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui perhitungan dengan rumus statistic.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Informan

Dalam suatu penelitian, masalah penentuan informan penelitian tidak akan lepas dari masalah populasi dan sampel.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²¹ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek-subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

²¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²²

Dalam hubungannya dengan penelitian yang menjadi populasi adalah para siswa Madrasah Aliyah Nahdhlatul Ulama Lasem Rembang (MA NU).

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu prestasi belajar, maka sebagai populasi adalah siswa yang telah memiliki dokumen nilai satu tahun ajaran. Dalam hal ini yaitu siswa yang telah duduk dikelas II dan III pada tahun 2006.

Tabel. I

Data Siswa MA NU Lasem Rembang Tahun 2006

No	Kelas	Tinggal dengan orang tuanya	Tinggal di pondok	Jumlah
1	XI	25	30	55
2	XII	41	29	70
Jumlah				125

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “jika jumlah anggota subyek dalam populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.²³

²² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 55.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 134.

Sedangkan menurut Sugiyono, Dalam menentukan banyaknya sampel yang diperlukan dalam penelitian menggunakan dua cara yaitu dengan tabel dan nomogram. Tabel yang digunakan adalah Tabel Krejcie dan Nomogram Harry King. Dengan kedua cara ini maka tidak memerlukan perhitungan yang rumit.²⁴ Dan yang digunakan peneliti dalam menentukan banyaknya sampel penelitian adalah Nomogram Harry King.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian²⁵. Dalam buku penelitian kependidikan prosedur dan strategi oleh Mohammad Ali mengatakan, “Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu.²⁶

Adapun tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *Stratified Sample* dan *Proportional Sample*. Tehnik *Stratified Sample* biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Dan tehnik *Proportional Sample* adalah cara memilih sampel jika populasi terdiri dari beberapa sub-

²⁴ Sugiyono, *Statistika...*, hal. 62

²⁵ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1996), hal.133.

²⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa: 1987), hal.54.

populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap sub-populasi akan mewakili dalam penyelidikan.²⁷

Dengan menggunakan metode ini maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengelompokkan antara siswa yang ikut orang tua dan siswa yang tinggal di pondok pada masing masing kelas selanjutnya pengambilan jumlah sampel penelitian dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi itu serta dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak.

Dan cara pengambilan sampel menggunakan tabel Harry King, dimana Harry King menghitung sampel tidak hanya didasarkan atas kesalahan 5% saja tetapi bervariasi sampai 15%. Tetapi jumlah populasi paling tinggi hanya 2000.²⁸ penghitungan sampel penelitian sabagai berikut :

Karena jumlah populasi 125, dan kepercayaan sampel dalam mewakili populasi 95% yang berarti tingkat kesalahan diambil 5% (lihat nomogram Harry King). Maka jumlah sampelnya adalah 75 % dari jumlah populasi. Jadi $0,75 \times 125 = 94$, jadi jumlah sampelnya adalah 94. Dengan demikian maka jumlah sampel siswa yang tinggal di pondok pesantrendan siswa yang tinggal bersama orang tua pada masing-masing kelas adalah

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi, 2000), hal 81-82

²⁸ Sugiyono, *Statistika...*, hal. 62.

Siswa yang tinggal di pondok

$$\text{Klas XI} : 30/125 \times 94 = 23$$

$$\text{Klas XII} : 29/125 \times 94 = 19$$

Siswa yang ikut orang tua

$$\text{Klas XI} : 25/125 \times 94 = 22$$

$$\text{Klas XII} : 41/125 \times 94 = 31$$

$$\text{Jumlah} = 95$$

Jadi jumlah sampelnya = $23+22+19+31=95$, Pada perhitungan yang terdapat koma dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya lebih dari 94 yaitu 95.²⁹

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Metode Angket

Angket atau questioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi laporan mengenai dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui³⁰

Angket ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung terpimpin, yakni angket tersebut dikirim secara

²⁹ Sugiyono, *Statistika...*, hal. 64.

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian...*, hal. 124

langsung kepada orang yang akan diteliti, sedangkan model pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup, yakni dengan membuat daftar pertanyaan secara sistematis dan setiap pertanyaan disediakan jawaban sehingga responden tidak bisa memberi jawaban secara bebas melainkan harus sesuai dengan jawaban yang telah disediakan³¹.

Sesuai dengan judul penelitian “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Ikut Orang Tua Dengan Yang Tinggal Di Pondok” (Studi Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem Rembang). Maka angket dibuat melalui beberapa indikator dalam variabel penelitian yaitu mengenai lingkungan tempat tinggal siswa.

Angket di susun berdasarkan skala *Linkert*, dengan lima alternatif jawaban yaitu: Selalu(S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 untuk jawaban S, SR, KD, J, TP Untuk pernyataan negatif di beri skor 1,2,3,4,5 untuk jawaban S, SR, KD, J, TP

Tabel II
Kisi-kisi lingkungan belajar siswa

No	Indikator	No butir soal	Jumlah
1	Cara orang tua mendidik anak	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
2	Suasana rumah	10,11,12,13	4
3	Keadaan ekonomi keluarga	14,15,16,17	4
4	Kegiatan siswa dalam masyarakat	18,19,20,21,22	5
5	Teman bergaul dan Bentuk kehidupan masyarakat	23,24,25,26	4
6	Kondisi tempat belajar	27,28,29,30	4
Jumlah			30

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1986), hal. 83

Angket sebelum dijadikan instrument penelitian, dilakukan uji coba terlebih dahulu yaitu dengan cara disebar kepada siswa yang telah dipilih sebanyak 95 siswa, yang juga merupakan sampel penelitian.

Uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang dibuat sudah valid dan reliabel. Jadi nantinya angket yang sebarakan kepada responden sudah benar-benar layak untuk dijadikan instrument penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan validitas instrument dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

1) Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sebagaimana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.³²

Analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas butir soal adalah Korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas yang diperoleh

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal 168-169.

N	= Jumlah Sampel
ΣX	= Jumlah skor butir soal
ΣY	= Jumlah skor total
ΣXY	= Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
$(\Sigma X)^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
(ΣXY)	= Jumlah kuadrat skor total ³³

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu butir soal yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan r hasil hitung (r_{xy}) dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal dikatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal dikatakan tidak valid.

Pelaksanaan perhitungan validitas item ini menggunakan seri program statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih (2000) Analisis Kesahihan Butir Soal. Uji coba instrumen dilakukan pada 95 siswa, Responden uji coba merupakan sampel penelitian. Uji coba dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Juni 2007.

Setelah diuji validitas instrumen dengan program SPS, dari 30 butir pernyataan angket dinyatakan valid. Perhitungan selengkapnya terdapat dalam lampiran nomer XIII.

³³ *Ibid.* hal. 170.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ob^2$ = Jumlah varian butir

σ_i^2 = Varians total³⁴

Setelah dilakukan penghitungan dengan program SPS, dari ke 30 butir pernyataan dinyatakan reliable dengan nilai 0.882 pada siswa yang ikut orang tua dan 0.883 pada siswa yang tinggal di pondok. Maka angket telah layak untuk dijadikan instrumen penelitian yang disebarkan pada hari sabtu tanggal 23 Juni 2007.

b. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama penglihatan

³⁴ *Ibid.* hal. 196.

dan pendengaran. Observasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui letak dan kondisi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama, Lasem, Rembang

c. Metode Interview

Interview merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang langsung dengan proses tanya jawab secara lisan, dimana ada dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.³⁶

Jenis interview yang digunakan adalah bebas terpimpin yang artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dikembangkan oleh pewawancara asalkan tidak menyimpang dari permasalahan.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan MA NU Lasem Rembang dengan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen,

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 136.

³⁶ *Ibid*, hal 192

³⁷ *Ibid*, hal 207.

peraturan-peraturan, catatan harian, dsb.³⁸ Metode ini digunakan dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa yang berupa nilai-nilai siswa yang tercantum dalam buku raport siswa tersebut selama dua semester (satu tahun ajaran), disamping itu juga digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian ini, misalnya : tentang kurikulum, struktur pengurus, siswa dan karyawan, dsb.

3. Metode Analisis Data

Analisa data ini diperlukan jika data telah berhasil dikumpulkan. Analisa data ini gunanya adalah memberi keterangan terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisa bivariat, hal ini disebabkan penelitian ini terdapat dua variabel yang dibandingkan yaitu variabel tempat tinggal dan variabel prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dijelaskan Anas Sudijono : Teknik Analisa Komparasional dengan variabel yang diperbandingkan hanya dua buah saja disebut teknik analisa komparasional bivariat³⁹

Dalam penelitian komparasi ini, penulis menggunakan tes "t" sebagai tehnik analisisnya sebab tehnik analisa komparasional ini berdasarkan pada perbedaan mean antar dua variabel yaitu Mean prestasi belajar siswa yang ikut orang tua dengan Mean prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 260.

Karena penelitian ini menggunakan dua sampel besar (> 30) yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, maka rumus "t" yang digunakan adalah :⁴⁰

$$t_o : \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

- t_o : angka yang menunjukkan nilai perbandingan (critical ratio)
- M1 : mean dari data siswa yang bertempat tinggal bersama orang tua
- M2 : mean dari data siswa yang tinggal di pondok
- $SE_{M_1 - M_2}$: standar error daripada perbedaan mean data siswa yang bertempat tinggal bersama orang tua dan mean data siswa yang tinggal di pondok

Sedangkan langkah-langkah perhitungannya ialah :

- 1) Mencari mean variabel X (variabel I), dengan

$$\text{rumus : } M_1 : M' + i \frac{(\sum fx^I)}{(N)}$$

- 2) Mencari mean variabel y (variabel II), dengan

$$\text{rumus : } M_2 : M' + i \frac{(\sum fy^I)}{(N)}$$

- 3) Mencari deviasi standar variabel I dengan

$$\text{rumus : } SD_1 : i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx^I)^2}{(N)}}$$

⁴⁰ *Ibid*, hal.325.

- 4) Mencari deviasi standar variabel II dengan

$$\text{rumus : } SD_2 : i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{(N)}}$$

- 5) Mencari standar error mean variabel I dengan

$$\text{rumus : } SE_{M_1} : \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

- 6) Mencari standar error mean variabel II dengan

$$\text{rumus : } SE_{M_2} : \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari standar error perbedaan mean variabel I dan mean variabel II

$$\text{dengan rumus : } SE_{M_1-M_2} : \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- 8) Mencari t_o dengan rumus : $t_o : \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$

Setelah harga t_o diperoleh, selanjutnya diadakan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "t" dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika t_o sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik "t" yang tercantum dalam tabel (t_c) maka hipotesa nihil (h_o) yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, ditolak.
- 2) Jika t_o lebih kecil daripada "t" yang tercantum dalam tabel (t_c), maka hipotesa nihil (h_o), diterima/disetujui.

Untuk mencari harga kritik "t" dalam tabel nilai "t", terlebih dahulu diperhatikan df (degrees of freedom)nya atau db (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus : ⁴¹

Df atau db : $(N1+N2-2)$

Keterangan :

Df atau db : Degrees Of Freedom atau derajat kebebasan

N1 : Banyaknya subyek kelompok I

N2 : Banyaknya subyek kelompok II

Setelah diketahui df atau db nya, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai "t". jika t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesa nihil ditolak dan jika t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesa nihil diterima.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴¹ *Ibid*, hal. 270.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan skripsi ini secara singkat dipaparkan sistematika pembahasan yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum yang terdiri dari : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, fasilitas pendidikan dan kurikulum.

Bab III, berisi tentang prestasi belajar siswa yang tinggal bersama orang tua, prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan komparasi prestasi belajar siswa antara yang tinggal bersama orang tua dengan yang tinggal di pondok pesantren.

Pada bab IV, ini berisikan bab penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab keempat, skripsi ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Kesimpulan dari penelitian tentang studi komparasi prestasi belajar siswa antara yang tinggal bersama orang tua dengan yang tinggal di pondok (studi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem Rembang), adalah sebagai berikut:

1. Tingkat prestasi belajar siswa yang tinggal bersama orang tua yaitu yang termasuk ranking atas sebanyak 7 siswa dengan prosentase 13.21%, yang termasuk ranking sedang sebanyak 43 siswa dengan prosentase 81.13% dan yang termasuk ranking kurang sebanyak 3 siswa dengan prosentase 5.66%. jadi rata-rata siswa yang tinggal bersama orang tua memiliki tingkat prestasi belajar sedang/cukup. Dikarenakan siswa yang tinggal bersama orang tua rata-rata berada pada lingkungan belajar yang sedang/cukup dalam mendukung prestasi belajar siswa, dimana siswa yang berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam belajar sebanyak 8 siswa dengan prosentase 8.42%, yang berada dalam lingkungan yang cukup/sedang dalam mendukung prestasi belajar sebanyak 35 siswa dengan prosentase 36.84% dan yang berada dalam lingkungan yang

kurang dalam mendukung prestasi belajar sebanyak 10 siswa dengan prosentase 10.53%.

2. Tingkat prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren yang termasuk dalam ranking atas sebanyak 2 siswa dengan prosentase 4.76%, ranking cukup sebanyak 35 siswa dengan prosentase 83.33 % dan yang termasuk ranking kurang 5 siswa dengan prosentase 11.90%. jadi siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki tingkat prestasi belajar yang cukup/sedang. Adanya tingkat pandai, cukup, kurang dalam prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren disebabkan karena kebanyakan siswa yang tinggal di pondok pesantren berada pada lingkungan belajar yang cukup/sedang dalam mendukung prestasi belajar siswa dengan prosentase 27.37% sebanyak 26 siswa, yang berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam prestasi belajar siswa dengan prosentase 11.58% sebanyak 11 siswa dan sisanya berada pada lingkungan yang kurang mendukung dalam prestasi belajar sebanyak 5 siswa dengan prosentase 5.26%.
3. Setelah dihitung dengan uji beda mean, hasil yang diperoleh $t_o < 5\% < 1\%$), dimana nilai $t_o = 1.11$ lebih kecil dari t tabel baik taraf signifikansi 5% sebesar 1.99 maupun tabel taraf signifikansi 1% sebesar 2.63. Jadi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa antara yang ikut orang tua dengan yang tinggal di pondok pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem Rembang.”

B. Saran-saran

1. Para siswa hendaknya lebih banyak belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. siswa pintar dalam bergaul dengan lingkungan sekitar karena semakin baik lingkungan siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa.
2. Orang tua siswa hendaknya menciptakan suasana dan kondisi lingkungan belajar yang tepat dan baik bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
3. Sekolah lebih baiknya membuat suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan cepat

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata yang pantas dan harus penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meski penulis sudah berusaha dengan maksimal. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharap kritik dan saran konstruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, *Psiokologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1986.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1985.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Tohirin., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981